

Pengaruh Pengungkapan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia

Ahmad Rifqi¹, Suhidra Hidayat²

^{1,2}IAI AN-Nadwah Kuala Tungkal -¹ahmadrifqi2021@gmail.com

-²hidayatshrd@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini memiliki tujuan guna melakukan analisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan pada kinerja keuangan bank, dengan fokus pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang punya modal inti setara dengan BPRKU 3 di Indonesia. Berdasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51 Tahun 2017, lembaga jasa keuangan diwajibkan untuk mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional mereka. Kajian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Partial Least Square (PLS) guna menguji hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan yang diukur memakai Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) dan kinerja keuangan yang diwakili oleh indikator Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil kajian memperlihatkan kalau dimensi ekonomi (GRI 200) punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan bank, dengan nilai T-statistics senilai 3,168, lebih tinggi dari nilai ambang batas 1,68. Sementara itu, dimensi lingkungan (GRI 300) dan dimensi sosial (GRI 400) tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan, dengan nilai T-statistics masing-masing 1,459 dan 1,036, yang lebih rendah dari 1,68. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengungkapan dimensi lingkungan dan sosial penting untuk transparansi keberlanjutan, dampaknya terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan Indonesia masih terbatas, terutama dalam konteks BPR. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia, serta implikasi bagi bank dalam mengoptimalkan laporan keberlanjutan mereka guna meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk memperdalam penelitian di sektor perbankan syariah dan memperluas sampel untuk mencakup bank-bank dengan karakteristik yang berbeda.

Keywords: *Sustainability Report, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Bank Perekonomian Rakyat*

1. PENDAHULUAN

Pada era industri yang berkembang dengan pesat saat ini menjadi isu yang sangat signifikan bagi keberlanjutan lingkungan. Perusahaan mempunyai target untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya, sehingga perusahaan mulai berfokus pada apa yang jadi akibat operasional usaha pada keberlanjutan lingkungan. Sebagai bentuk transparansi atas pertanggungjawaban perusahaan atas kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan di tuangkan dalam bentuk laporan keberlanjutan sesuai dengan amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 perihal penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Dalam beberapa tahun terakhir, regulasi dan kebijakan internasional ikutserta memainkan peran penting dalam mendorong lembaga keuangan untuk mengadopsi prinsip keuangan berkelanjutan guna menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan resilien. Inisiatif seperti European Union Sustainable Finance Action Plan dan Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) memberikan kerangka kerja yang mendorong transparansi dan pengungkapan risiko terkait keberlanjutan dalam kegiatan lembaga keuangan (European Commission, 2018; TCFD, 2017). Selain itu, United Nations Principles for Responsible Banking (UN PRB) menetapkan pedoman global yang mengarahkan sektor perbankan agar selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan Perjanjian Paris (UNEP FI, 2019). Permintaan yang meningkat untuk praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan telah menjadi komponen penting dari pilihan investasi dan strategi bisnis saat ini. Keuangan berkelanjutan bukan hanya memiliki tujuan keuangan melainkan mencakup mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan yang lebih luas. Mengarahkan kepada pendekatan yang lebih menyeluruh daripada model keuntungan tradisional. Karena lanskap instrumen keuangan terus berubah, peran LST dalam keuangan berkelanjutan merupakan tantangan dan peluang yang ditawarkannya. Faktor-faktor LST sangat penting dalam

membentuk keuangan berkelanjutan dengan meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan sistem keuangan, terutama di wilayah dengan kerangka kerja peraturan yang kuat seperti Eropa dan Jepang (Hassan et al., 2024).

Mengacu pada ketentuan dalam POJK Nomor 51 Tahun 2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan oleh lembaga jasa keuangan, emiten, serta perusahaan publik, konsep keuangan berkelanjutan dimaknai wujud keterlibatan menyeluruh dari sektor jasa keuangan dalam mendorong *sustainable economic growth* melalui integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Peraturan ini mengharuskan lembaga-lembaga tersebut untuk mengalokasikan dana bagi proyek-proyek yang berkelanjutan dan terkait dengan perubahan iklim. Industri jasa keuangan (IJK) memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan pembiayaan yang diperlukan, baik untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan maupun untuk pembiayaan terkait adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Kontribusi ini sekaligus memperkuat ketahanan serta meningkatkan daya saing lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik lewat pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang lebih efektif.

Penerapan praktik *green banking* dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mahardika & Fitanto, 2023). Menurut Anggraini et al. (2019), praktik *green banking* memungkinkan bank untuk memberikan informasi yang jelas mengenai upaya keberlanjutan, yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam. Bank yang menerapkan prinsip *green banking* diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya bisa punya dampak positif pada kinerja keuangan. Seperti yang dinyatakan Karyani & Obrien (2020), "Penerapan green banking tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga dapat memperkuat stabilitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan". Penerapan Green Banking diharapkan Namun penelitian yang dilakukan oleh Karyani & Obrien (2020) dan Mahardika & Fitanto (2023) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa green banking memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan bank. Dengan adanya hasil kajian yang berbeda, maka pengaruh green banking disclosure terhadap kinerja keuangan masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kemampuan meningkatkan profitabilitas dan memperlihatkan tampilan baru dalam bank (Zyadat, 2016). Rencana jangka menengah menempatkan aspek lingkungan hidup sebagai satu diantara pilar fundamental dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pengungkapan informasi terkait dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi krusial, yang pada praktiknya dilakukan oleh perbankan di Indonesia dengan merujuk pada pedoman Global Reporting Initiative (GRI).

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan entitas jasa keuangan yang memiliki kewajiban untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sesuai dengan kategori BPRKU 3, termasuk di dalamnya BPR Syariah (BPRS) yang punya modal inti setara dengan BPRKU 3, yaitu di atas Rp500 miliar. Ketentuan ini mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2022. Berdasarkan data Infobank tahun 2024, terdapat 17 (tujuh belas) Bank Perekonomian Rakyat yang memenuhi kriteria modal inti tersebut, yang selanjutnya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan rincian seperti dibawah:

Tabel 1. BPR Modal Inti Tahun 2023

No	Nama Bank Perekonomian Rakyat	(Dalam Rp. Jutaan)	
		Modal Inti	ROA
1.	BPR Modern Express (PT) - Kota Ambon	976.213	7,5
2.	BPR Bank Jombang Perseroda (PT) - Jombang	100.974	7,5
3.	BPR Dana Nusantara (PT) - Kota Batam	263.693	7,5
4.	BPR Lingga Sejahtera (PT) - Kotawaringin Barat	179.540	7,5
5.	BPR Utomo Manunggal Sejahtera Lampung (PT) - Kota Bandar Lampung	431.599	7,5
6.	BPR Hasamitra (PT) - Kota Makassar	451.404	7,5
7.	BPR Bapas 69 Perseroda (PT) - Magelang	170.152	7,5
8.	BPR Kredit Mandiri Indonesia (PT) - Bekasi	116.032	7,5
9.	BPR Eka Bumi Artha (PT) - Kota Metro	1.311.957	7,5
10.	BPR Intidana Sukses Makmur (PT) - Kota Jakarta Selatan	135.892	7,5
11.	BPR Bank Sleman Perseroda (PT) - Sleman	299.665	7,5
12.	BPR Indra Candra (PT) - Buleleng	148.020	7,5
13.	BPR Jatim (PT) - Kota Surabaya	514.167	3,6
14.	BPR Sejahtera Batam (PT) - Kota Batam	114.375	7,5
15.	BPR BKK Karangmalang Perseroda (PT) - Sragen	109.101	7,5
16.	BPR Bank Bantul Perseroda (PT) - Bantul	131.030	7,5
17.	BPR Kerta Raharja Gemilang Perseroda (PT) - Tangerang	104.803	4,86

Sumber: Infobank, 2024

Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Seluruh transaksi akan tercermin dan terangkum menjadi berbagai informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui perhitungan rasio keuangan. Berdasar pendefinisian OJK, analisis rasio merupakan metode yang dipakai guna menilai kinerja perbankan melalui berbagai indikator semisal rasio profitabilitas, investasi, likuiditas, dan rasio lainnya yang digunakan secara simultan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015) menyatakan kalau hanya dimensi sosial dalam laporan keberlanjutan yang tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Sebaliknya, Bukhori dan Sopian (2017) menemukan kalau dimensi sosial justru punya pengaruh ke kinerja keuangan perusahaan. Pada kajian ini, indikator kinerja keuangan yang digunakan meliputi rasio profitabilitas berupa Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), serta rasio solvabilitas yang diwakili oleh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Berdasarkan paparan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai praktik pelaporan keberlanjutan dalam industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pelaporan keberlanjutan diterapkan di sektor perbankan serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan ketentuan yang tercantum di POJK Nomor 51 Tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan. Keuangan berkelanjutan sendiri merupakan pendekatan yang melakukan pengintegrasian aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) ke dalam aktivitas keuangan, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Kato et al., 2024). Bank Perkreditan Rakyat sering kali tidak memiliki infrastruktur dan literasi keuangan yang memadai untuk menerapkan praktik keuangan berkelanjutan secara efektif (Maheshwari, 2024).

2. METODE

Demi menggapai tujuan analisis terhadap data numerik, kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertumpu pada pemanfaatan data terukur guna mengevaluasi dan membandingkan berbagai variabel secara objektif. Melalui analisis statistik, peneliti bisa melakukan uji pada hipotesis, mengidentifikasi pola, serta menarik simpulan berdasarkan data empiris. Temuan yang dihasilkan dinilai lebih reliabel dan sah sebab meminimalkan potensi bias subjektif. Chandrarin (2018) menegaskan bahwa pemilihan teknik statistik yang sesuai sangat krusial dalam menggambarkan relasi antarvariabel secara akurat, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan maupun penelitian selanjutnya.

Penelitian ini memanfaatkan laporan keberlanjutan sebagai sumber utama data. Laporan keberlanjutan ialah dokumen yang disusun oleh perusahaan guna mengukur dan mengungkapkan

aktivitas terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagai wujud akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan, baik internal juga eksternal. Tingkat pengungkapan laporan ini diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yang penilaiannya didasarkan pada pemberian skor 1 bagi tiap item yang diungkapkan dan skor 0 bagi item yang tidak diungkapkan. Seluruh skor kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan total indikator yang ditetapkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*. Data dipakai pada kajian ini sumbernya dari data sekunder, yakni laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bank Perekonomian Rakyat untuk periode 2022 hingga 2024. Adapun populasi pada kajian ini mencakup seluruh Bank Perekonomian Rakyat yang punya modal inti setara dengan BPRKU 3, yaitu di atas Rp500 miliar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku sejak 1 Januari 2022. Pemakaian sampel dalam kajian ini ialah Bank Perekonomian Rakyat yang melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan. Analisis data kajian dikerjakan secara kualitatif deskriptif. Metode analisa data yang dipakai dengan metode analisis data partial least square (PLS). Dengan uji model pengukuran, uji model structural dan uji hipotesis.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Mean</i>	<i>Max</i>	<i>STD Deviation</i>
X1.1 (<i>GRI 200</i>)	66	0	0,446	0,98	0,186
X2.1 (<i>GRI 300</i>)	66	0	0,258	0,96	0,208
X3.1 (<i>GRI 400</i>)	66	0	0,329	0,87	0,179
Y1.1 (<i>ROA</i>)	66	-4,6	1,954	13,92	2,607
Y1.2 (<i>ROE</i>)	66	-60,96	6,806	31,60	15,786
Y1.3 (<i>DAR</i>)	66	0,09	1,004	9,28	1,078
Y1.4 (<i>DER</i>)	66	0,17	16,87	16,16	3,615

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Variabel 689ndicator689689 (X1) yakni GRI 200 yang memiliki nilai rata-rata senilai 5,606 dengan memiliki nilai standar deviasi senilai 0,186. Ada nilai minimum GR 200 senilai 0 oleh PT BPR Eka Bumi Artha – Kota Metro Tahun 2022 sementara nilai maksimal GRI 300 senilai 0,98 oleh BPR Intidana Sukses Makmur. Variabel GRI 300 (X2) memiliki nilai rata-rata 8,896 dengan standar deviasi yakni 0,208. Ada nilai minimum GRI 300 senilai 0 oleh BPR Hasamitra tahun 2023 sementara nilai maksimal GRI 300 senilai 0,96 oleh BPR Sleman Perseroda tahun 2023. Variabel GRI 400 (X3) memiliki nilai rata-rata senilai 12,89 dengan nilai standar penyimpangan senilai 0,179. Nilai minimum GRI 400 senilai 0 oleh BPR Kerta Raharja Gemilang Perseroda.

Variabel kinerja keuangan 689ndicator689 (Y) di sector perbankan dibagi jadi empat 689ndicator diantaranya ROA, ROE, DAR dan DER. Ini memperlihatkan bahwa rata-rata tiap standar deviasi 1,954, 6,806, 1,004, 16,87 dengan tiap standar deviasi 2,607, 15,786, 1,078, 3,615. Nilai minimum dan maksimum ROA -4,6 oleh BPR Hasamitra tahun 2022 dan 13,92 oleh BPR Dana Nusantara tahun 2023. Nilai minimum dan maksimum ROE 689ndica -60,96 oleh BPR Indra Candra tahun 2023 dan 9,28 oleh BPR Kerta Raharja Gemilang Perseroda tahun 2023. Pada nilai minimum dan maksimum DAR ialah 0,09 oleh BPR Sejahtera Batam tahun 2022 dan 9,28 oleh BPR Dana Nusantara tahun 2023. Nilai terendah dan tertinggi DER ialah 0,17 oleh BPR Utomo Manunggal Sejahtera dan 16,16 oleh BPR Eka Bumi Artha tahun 2023.

Pengujian selanjutnya ialah *outer model*, yang mencakup uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Hasil dari pengujian *outer model* memperlihatkan 689ndic data yang dipakai memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Namun, pada tahap awal ditemukan bahwa 689ndicator Y1.3 dan Y1.4 tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk, sehingga kedua 689ndicator itu dikeluarkan dari model dan dilakukan pengujian ulang melalui *outer loadings* tahap kedua. Di luar pengecualian tersebut, seluruh 689ndicator lainnya terbukti valid

Tabel 2. Hasil Uji Outer Loadings

Uji Outer Loadings				
	X1	X2	X3	Y1
X1.1	1			
X2.1		1		
X3.1			1	
Y1.1				0,986
Y1.2				0,906
Y1.3				-0,126
Y1.4				-0,835

Uji Outer Loadings kedua				
	X1	X2	X3	Y1
X1.1	1			
X2.1		1		
X3.1			1	
Y1.1				0,927
Y1.2				0,98

Uji Cross Loadings				
	X1	X2	X3	Y1
X1.1	1	0,715	0,713	0,092
X2.1	0,715	1	0,792	-0,129
X3.1	0,713	0,792	1	-0,102
Y1.1	0,059	-0,115	-0,102	0,927
Y1.2	0,106	-0,124	-0,089	0,98

Uji Construct Reliability and Validity				
<i>Composite Reliability</i>				
X1				1
X2				1
X3				1
Y1				0,927

Pengujian berikutnya dilakukan terhadap **inner model** melalui analisis nilai R-Square. Hasil pengujian memperlihatkan kalau nilai R-Square senilai 0,093 atau 9,3%, yang mengindikasikan bahwa indikator GRI 200 dan GRI 400 secara simultan mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 9,3%.

Pengujian terakhir dalam kajian ini ialah uji hipotesis yang dilakukan melalui prosedur **bootstrapping**, dengan merujuk pada hasil nilai **t-statistic** untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Table 3. Uji T

	<i>Original Sampel (O)</i>	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
X1 \rightarrow Y1	0,408	0,410	0,130	3,168
X2 \rightarrow Y1	-0,293	-0,294	0,208	1,459
X3 \rightarrow Y1	-0,169	-0,185	0,18	1,036

Berdasar table uji **Bootstrapping**, hipotesis bisa dilakukan penginterpretasian seperti dibawah:

- Variabel GRI 200 (X-1) punya nilai T senilai 3,168 > 1,68 maka bisa diambil simpulan kalau H-1 diterima yang maknanya dimensi ekonomi punya pengaruh ke kinerja keuangan
- Variable independen likuiditas (X-2) punya nilai T senilai 1,459 < 1,68 bisa diambil simpulan kalau H-2 ditolak yang maknanya dimensi lingkungan tidak punya pengaruh ke kinerja keuangan
- Variabel independen struktur modal (X-3) punya nilai T senilai 1,036 < 1,68 bisa diambil simpulan kalau H-3 ditolak yang maknanya dimensi sosial tidak punya pengaruh ke kinerja keuangan

Pembahasan

Pengaruh Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasar hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Bootstrapping melalui aplikasi SmartPLS, ditemukan bahwa dimensi ekonomi punya pengaruh signifikan ke kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini selaras dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), yang menyatakan kalau peningkatan laba perusahaan mencerminkan perbaikan dalam kinerja keuangannya. Hasil ini juga selaras dengan kajian yang dikerjakan oleh Bukhori dan Sopian (2017), yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara dimensi ekonomi dalam pelaporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode Bootstrapping dengan bantuan SmartPLS menunjukkan bahwa dimensi lingkungan tidak punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* senilai 1,459, yang lebih rendah dari nilai ambang batas 1,68, sehingga mengindikasikan bahwa variabel independen dimensi lingkungan memiliki pengaruh negatif. Rendahnya pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh belum optimalnya pengungkapan informasi lingkungan yang mampu dipahami secara positif oleh para pemangku kepentingan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan masih memandang isu lingkungan sebagai beban, bukan sebagai bagian dari tanggung jawab yang bernilai strategis, sehingga tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menekankan pentingnya pengawasan dan tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan sekitar. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian Sakiyah et al. (2020) yang juga menunjukkan kalau dimensi lingkungan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis melalui metode Bootstrapping dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS memperlihatkan kalau dimensi sosial tidak punya pengaruh signifikan ke kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan prinsip dasar teori legitimasi, yang menyatakan kalau keberlangsungan suatu organisasi ditentukan oleh kekuatan pasar juga penerimaan sosial. Teori tersebut menekankan bahwa organisasi perlu mempertahankan legitimasi sosial dengan merespons kebutuhan publik dan memenuhi ekspektasi masyarakat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dan Sopian (2017) menunjukkan kalau dimensi ekonomi punya pengaruh ke kinerja keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan pemaparan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan seperti dibawah:

1. Dimensi ekonomi punya pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan. Artinya, semakin kuat kinerja ekonomi sebuah bank, maka tambah besar pula potensi peningkatan profitabilitas yang dapat dicapai.
2. Dimensi lingkungan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan ke kinerja keuangan. Hal ini memberi indikasi kalau aspek lingkungan, khususnya dalam konteks Indonesia, masih belum menjadi fokus utama sehingga tingkat pengungkapannya belum mampu memberi kontribusi nyata pada kinerja keuangan.
3. Dimensi sosial juga tidak memberi pengaruh signifikan ke kinerja keuangan. Temuan ini mengisyaratkan kalau pencapaian kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh perolehan laba secara langsung daripada aspek pengungkapan tanggung jawab sosial.

Mengacu pada kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan perluasan objek kajian, misalnya dengan memasukkan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) sebagai bagian dari sampel, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif perihal hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan di sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Mahardika, R., & Fitanto, A. (2019). *Green banking dan dampaknya terhadap kepercayaan pemangku kepentingan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 11(2), 155–168.
- Cupian, A., & Akbar, M. (2020). Analisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 435–448. <https://doi.org/10.21776/ub.juram.2020.11.3.10>
- European Commission. (2018). *EU sustainable finance action plan*.

- https://finance.ec.europa.eu/publications/sustainable-finance-eu-action-plan_en
- Fadhilah, S., & Darmawati. (2023). Pengaruh keuangan berkelanjutan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 45–59.
- Hassan, M., Tufail, M., & Saeed, A. (2024). The impact of ESG disclosures on financial stability: Evidence from Europe and Japan. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 14(2), 173–190. <https://doi.org/10.1080/20430795.2023.2142387>
- Karyani, T., & Obrien, J. (2020). Green banking: Environmental sustainability and financial performance in ASEAN countries. *Asian Journal of Business Ethics*, 9(1), 21–36. <https://doi.org/10.1007/s13520-020-00096-3>
- Kato, K., Nishimura, Y., & Tanaka, M. (2024). Integrating ESG into sustainable finance in Asia: A pathway to inclusive growth. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 53(1), 24–39. <https://doi.org/10.1111/apfs.12356>
- Korpes, N. (2024). Sustainable finance and climate risks: An integrative perspective. *Global Environmental Change*, 79, 102726. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2023.102726>
- Kripa, R. (2024). Rethinking financial prosperity: The shift toward sustainable finance. *Journal of Finance and Development*, 61(1), 102–118.
- Mahardika, R., & Fitanto, A. (2023). Pengaruh green banking terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(1), 89–103.
- Maheshwari, S. (2024). Challenges in implementing sustainable finance in microbanks: A case study of rural financial institutions. *International Journal of Financial Studies*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.3390/ijfs12010014>
- Nurfakhi Yatiningsih. (2015a). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 189–199.
- Putri, N. D., Handayani, R., & Siregar, L. (2022). Kinerja keuangan sebagai indikator kelangsungan hidup perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 112–121.
- Rahmani, F. (2020). Return on Equity sebagai indikator efektivitas modal dalam perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 35–42.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, S. (2017). Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Assets pada bank umum nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 70–79.
- TCFD. (2017). *Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures*. <https://www.fsb-tcfd.org/publications/>
- UNEP FI. (2019). *Principles for Responsible Banking*. United Nations Environment Programme Finance Initiative. <https://www.unepfi.org/banking/bankingprinciples/>
- Widiyanti, H. (2019). Pengaruh Return on Assets terhadap nilai perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–18.
- Yahya, A., & Fietroh, R. (2021). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 201–212.